

TANTANGAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: LITERATURE REVIEW

Rokhmatul Khoiro Amin Putri¹, Asep Saepul Hamdani², Irma Soraya³, Abdul
Muhid⁴

Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: 102040822051@student.uinsby.ac.id ; 2asepsaepulhamdani@uinsby.ac.id ;
3mozafyr@yahoo.com; 4abdulmuhid@uinsby.ac.id

corresponding author: 02040822051@student.uinsby.ac.id

Article History:

Received : 14-06-2023

Revised : 07-07-2023

Accepted : 02-08-2023

Keyword :

PAI Teachers, character building,
Industrial Revolution 4.0

Abstract: Progress in science and technology can be enjoyed by humanity, but on the other hand, it has a negative impact, especially related to morals. The phenomenon of gadget addiction, cyberbullying, and the like are negative implications of advances in information technology. This study aims to reveal and explain the challenges Islamic Religious Education teachers face in forming student morals in the era of the Industrial Revolution 4.0. The research uses qualitative methods using a library research approach. This study found: 1). The rapid development and progress of science and technology has implications for increasingly degraded morals, manners, and behaviour; 2) Efforts that need to be made by teachers in facing challenges in the era of the Industrial Revolution 4.0 are a). Mastering the subject matter, science, information and technology that will be taught b). Reflecting exemplary, c) Mastering various methods and strategies, d) Being open in the face of renewal and insight.

Kata Kunci:

Guru PAI, Pembentukan Akhlak,
Revolusi Industri 4.0

Abstrak: Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dinikmati umat manusia, namun disisi lain menimbulkan dampak negatif terutama berkaitan dengan akhlak. Fenomena kecanduan gadget, cyber bullying, dan semacamnya merupakan implikasi negative dari kemajuan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di era revolusi industry 4.0. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research. Kajian ini menemukan: 1). Perkembangan dan kemajuan IPTEK yang begitu pesat berimplikasi pada moral, adab, dan tingkah laku yang semakin terdegradasi, 2) Upaya yang perlu dilakukan oleh guru dalam menghadapi tantangan di era revolusi industry 4.0 adalah a). Menguasai materi pelajaran, ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang akan diajarkan b). Mencerminkan keteladanan, c) Menguasai berbagai macam metode dan strategi, d) Bersikap terbuka dalam menghadapi pembaharuan dan wawasan.

Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 merupakan konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh ekonom asal Jerman, Profesor Klaus Schwab dalam bukunya yang berjudul “*The Fourth Industrial Revolution*”. Klaus mengungkapkan empat tahap revolusi industri yang setiap tahapannya dapat mengubah hidup dan cara kerja manusia. Revolusi industri 4.0 merupakan tahap terakhir dalam konsep ini setelah tahapan pada abad ke-18, ke-20, dan awal 1970.¹ Era revolusi industri 4.0 ini sangat berbeda dengan era sebelumnya, dimana pada era ini semua hal banyak bergantung dengan digitalitas, semua proses kehidupan berkaitan dengan internet. Perkembangan industri 4.0 menjadi tantangan bagi dunia pendidikan yang memiliki aspek sangat fundamental, karena pendidikan merupakan proses mentransfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda, karena pendidikan menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi pada peradaban manusia dari *barbarisme* kemudian memasuki era *civilization* merupakan bagian penting dari output proses pendidikan, atau sebagai konsekuensi logis dari pendidikan, sehingga dengan pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang *civilized*.²

Pada saat ini pendidikan memasuki era revolusi 4.0 yang telah memasuki segala aspek dalam kehidupan, dengan perkembangan zaman saat ini ada dampak positif dan negatif di dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan Islam. Dalam proses pembelajarannya, pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik (akal) semata, melainkan dapat melahirkan Insan yang paripurna yakni memiliki iman dan akhlak yang mulia. Dapat kita ketahui bahwa pendidikan Islam mengemban amanah yang sangat mulia, amanah itu senantiasa bisa dilaksanakan dengan baik agar tercapai dengan maksimal, maka pendidikan Islam harus mampu meselaraskan diri dalam mengiringi arus perkembangan era revolusi industri 4.0 sehingga posisi pendidikan Islam tidak tergerus nilai-nilai luhurnya dan tidak luntur oleh perkembangan zaman.

Era industri 4.0 merubah cara pandang dan peranan manusia di dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Seiring dengan fenomena tersebut degradasi moral pun semakin marak, manusia semakin terperosot kedalam kebenaran sesaat. Dalam kenyataannya tidak sedikit di Era revolusi industri 4.0 ini terdapat dampak negative yakni berkaitan dengan akhlak dan karakter anak bangsa. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses informasi karena fasilitas internet yang semakin mudah, sehingga banyak hal negative yang ditiru oleh anak. Selain itu, semakin banyaknya kasus kriminalitas, perusakan lingkungan alam, pelanggaran hak asasi manusia, pergaulan bebas, pornografi, tawuran antar pelajar, kerusuhan serta korupsi.”

Fakta menyatakan banyak sekali fenomena semakin menurunnya akhlak yang terjadi pada siswa sekarang seperti tawuran pelajar, membolos, malas, tidak disiplin,

¹ Ifham Choli, ‘Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0’, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 20–40.

² Dian Arif Noor Pratama, ‘Tantangan Karakter Di Era Membentuk Kepribadian Muslim’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03.01 (2019), 198–226.

tidak jujur, tidak menaati tata tertib, membangkang, kosongnya jiwa menolong, tidak hormat terhadap guru dan orang tua dan sebagainya. Hal itu kembali pada permasalahan, yaitu rapuhnya pondasi akidah dan akhlak generasi muda sekarang. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlak disekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.³

Hasil penelitian Asyari (2019) banyak perubahan sikap yang dialami siswa yang notabene adalah generasi milenial, yang sudah tidak asing lagi dengan dunia digital dan mereka telah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Sikap-sikap yang kerap kali dilakukan oleh generasi millennial antara lain kecanduan gadget, *cyber bullying*, atau bahkan turunnya moral atau akhlak. Sehingga sudah sepatutnya guru agama Islam memikirkan upaya yang tepat dalam menghadapi perubahan-perubahan perilaku siswa era 4.0.⁴ Fajriana & Aliyah (2019) menyatakan bahwa Guru harus mempunyai sebuah kompetensi karena kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁵

Terlebih di era revolusi industri 4.0 guru dituntut tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi juga internalisasi nilai kepada peserta didik, khususnya guru PAI. Hal ini tercantum dalam UU No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab."⁶

Pentingnya pendidikan Agama Islam dalam pembentukan pendidikan karakter dan akhlak siswa terhadap siswa akan berdampak pada kehidupan nanti sebagai penerus bangsa yang akan bijaksana dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari revolusi industri. Selain itu, lingkungan sekolah yang berbasis agama merupakan salah

³ Arip Febrianto and Norma Dewi Shalikhah, 'Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam', *Elementary School*, 8.1 (2021), 105–10.

⁴ Farida Asyari, 'Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat', *Muslim Heritage*, 4.2 (2019) <<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>>.

⁵ Anggun Wulan Fajriana and Mauli Anjaninur Aliyah, 'Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial', *Nazhruma: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 246–65.

⁶ Salamah Salamah, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMA Negeri 9 Kerinci Jambi)', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2.1 (2020), 26–36.

satu penentu keberhasilan siswa.⁷ Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia pendidikan diharapkan para pendidik mampu menyesuaikan diri. Ada tiga aspek yang harus dihadapi oleh guru PAI yang pertama krisis moral, kedua krisis sosial, dan ketiga perkembangan IPTEK.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti merasa perlu menelaah dan meneliti lebih dalam terkait tantangan bagi guru di era globalisasi, dimana perkembangan teknologi telah membawa kita pada era 4.0. yang dituntut untuk “menyesuaikan diri” sekaligus membawa inovasi kedalam proses pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran agama Islam, mengingat selain dampak positif, perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan dampak negatif bagi penerus bangsa. Oleh karena itu, sebagai penerus bangsa yang konsisten dibidang pendidikan, dipandang penting melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk penelitian terhadap tantangan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di era Industri 4.0 didalam pendidikan. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di era revolusi Industri 4.0.

Diskusi dan Pembahasan

Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.” Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Sedangkan dimasyarakat, guru merupakan panutan dan teladan, dimana para guru dituntut untuk menjadi pribadi yang patut diteladani dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Seorang guru dapat dikatakan profesional ketika dia mampu melaksanakan tugasnya secara baik.⁸

Dalam sudut pandang pendidikan Islam, guru adalah orang bertanggungjawab mencari perkembangan siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara penuh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang sesuai dengan nilai ajaran agama Islam. Guru dalam Islam biasa disebut *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁹ Dari penjelasan diatas secara sederhana guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberi ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada

⁷ Asyari.

⁸ Aguswan Rasyid Ayu Hidayati Rusdan, Ahmad Lahmi, 'Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Komparatif Di SMP Sekecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pamasan Barat)', *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3.1 (2020), 9-23 <<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1947>>.

⁹ Muh Hambali, 'MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PAI', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1.1 (2016).

peserta didik, namun guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan saja tapi juga untuk membentuk akhlak karakter dan kepribadian siswa serta ajaran agama Islam.

Guru PAI sebagai salah satu komponen dalam pendidikan agama islam, yang menjadi salah satu komponen yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan agama islam yang relevan dan berorientasi pada peluang dan tantangan di era globalisasi. Karena itu dibutuhkan suatu prototipe atau model seorang guru PAI agama yang sesuai dengan kondisi globalisasi tersebut. Guru PAI merupakan salah satu bagian pendidikan yang sangat penting karena guru PAI tidak hanya bertanggung jawab terhadap pembentukan akal yang sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT, dengan kata lain guru PAI memiliki fungsi yang penting dan peran tersendiri dalam proses pendidikan dan pengajaran.¹⁰

Pembeda khusus antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya adalah, Pendidikan Agama Islam menekankan pada pemahaman siswa akan agama Islam secara komprehensif dan juga bagaimana pemahaman siswa akan agama tersebut dapat berdampak pada sikap dan perilakunya sehari-hari. Keberhasilan proses pemahaman ini tidak dapat terlepas dari komponen-komponen yang ada dalam pendidikan Agama Islam. Salah satu komponen pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah guru.¹¹

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab *Akhlaaq*, berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khaliq* (penciptaan). Dari persamaan kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Pencipta) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki jika tindakan dan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan), sehingga akhlak tidak saja merupakan norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt., namun juga dengan alam semesta sekalipun.¹²

Kata akhlak, secara etimologis berasal dari kata *khuluq*, jamaknya *akhlaq*, yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi'at, dan kebiasaan baik. sedangkan kata *khalaq*, yang berakar pada *kha-la-qa*, mengandung arti kejadian atau fitrah atau manusia dalam penciptaannya oleh Allah. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak "merupakan keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu".¹³ Hal yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan manusia yaitu akhlak, sebab kedudukan dan peran akhlak sangat penting. Secara sederhana akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan

¹⁰ Agus Ali, Hinggil Permana, and Muhammad Erihadiana, 'Manajemen Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Di Era 4.0', *Muntazam*, 2.1 (2021), 27-40.

¹¹ Noven Yudeansyah, 'Peranan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mempertahankan Nilai Religiusitas Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan)', *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2014), 107-15.

¹² Abdur Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Rajawali Pers, 2011).

¹³ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: PT CV Karya Abadi Jaya, 2015).

sehari-hari, perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.

Hal itu menjadi sebuah tabiat atau sifat seseorang, dimana keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Ruang lingkup akhlak adalah segala aktifitas manusia yang berkaitan dengan pola hubungan dalam segala bidang yang hidup di kehidupan, akhlak diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Pembentukan Akhlak yang baik dilakukan dengan menggunakan pelatihan atau pembinaan serta sarana pendidikan yang terprogram, terstruktur, dan menggunakan usaha yang sungguh-sungguh dan terjadwal.

Pembentukan akhlak ini ialah hasil dari usaha pelatihan atau pembinaan tersebut, jadi bukan terjadi dengan sendirinya.¹⁴ Pembentukan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Adapun pola pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu:¹⁵ Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji; Metode Keteladanan; Metode Mauizah (nasihat); Metode Targhib dan Tarhib (*Reward* dan *Punishment*); Metode Latihan. Pendidikan akhlak haruslah didasari pada ketekunan dan jiwa, membebani jiwa dengan berperilaku baik dan terpuji. Dengan seperti itu segala yang akan dilakukan akan selalu mengarah ke perbuatan baik sehingga hal itu akan menjadi watak kebiasaan. Semua perilaku yang terpuji terbentuknya melalui cara yang baik dan menghasilkan perilaku yang dapat dirasakan kenikmatannya.¹⁶

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al fadhilah*).¹⁷ Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya. Dalam rangka menuju tercapainya manusia yang dicitacitakan, berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dan dalam usaha pembinaan itu, harus ada suatu tujuan yang jelas. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

¹⁴ Maghfira Salsabilla, Najwa Izzati Putri Chaerani -, and Nanda Aditya Putri, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20.1 (2022), 82-96 <<https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.82-96>>.

¹⁵ Kasim Yahiji and Damhuri Damhuri, 'Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4.0', *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 1-15 <<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1020>>.

¹⁶ Lukman Hakim, 'Transformasi Pendidikan Agama Islam : Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4 . 0', *Jurnal Education and Development*, 9.4 (2021), 760-66.

¹⁷ Amin syukur, *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo, 2010), 181

Tantangan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0

Tantangan dunia pendidikan dalam menghadapi industri 4.0 adalah penanaman nilai-nilai pendidikan yang perlu dikembangkan. Pada dasarnya pendidikan nilai lebih ditujukan untuk memperbaiki moral bangsa. Pendidikan nilai mengajarkan generasi muda tentang *value* dan moral yang seharusnya dimiliki. Semua segi kehidupan manusia tidak terbebas dari nilai. Oleh karenanya, dalam pendidikan pun harus juga sepatutnya mengajarkan nilai. Sebagaimana dikemukakan oleh Lickona, yang dikutip oleh Zidniyati (2019) dua dari sembilan nilai yakni nilai-nilai moral dan mengembangkan karakter. Pada kenyataannya, semakin pesatnya arus teknologi justru siswa semakin terlena dan memiliki sikap yang enggan bertanggung jawab, degradasi moral dan meningkatnya kasus kejahatan dikalangan siswa. Dengan adanya aplikasi media sosial yang mempermudah dalam mengakses informasi dan komunikasi mengakibatkan menjamurnya kejahatan di media online. Hal ini dikarenakan semakin menurunnya moral yang dimiliki siswa.¹⁸

Kemerosotan moral tidak luput dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi karakter remaja, ada empat faktor utama penyebab kemerosotan moral yaitu: lingkungan baik sekolah maupun tempat anak-anak bermain, kemajuan teknologi seperti internet dimana anak-anak dan remaja dengan mudah mengakses pornografi, sifat keingintahuan remaja dan orang tua. Faktor orang tua sangat ditekankan disini karena jika orang tua menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik-baiknya dalam mendidik anak-anaknya, maka kejadian ini bisa diminimalkan. Orang tua di anggap tidak menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya, tidak memberikan contoh yang baik, kurangnya kasih sayang orang tua kepada anaknya, serta buruknya komunikasi antara orang tua dan anak di anggap sebagai penyebab terjerumusnya remaja pada pergaulan bebas dan seks bebas. Jika orang tua mengamalkan nilai-nilai agama dalam keluarga dan mengajarkan pada anaknya, kasih sayang dan waktu berkualitas bersama anak-anaknya, serta adanya komunikasi yang baik diharapkan remaja mampu menangkal segala godaan yang datang dari luar.¹⁹

Untuk menghadapi tantangan tersebut memang membutuhkan kemampuan yang ekstra dari berbagai komponen pendidikan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat menopang keberhasilan pendidikan. Dalam pendidikan, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting serta kedudukan strategis untuk membangun pendidikan, apalagi dalam pendidikan Islam karena guru dalam Islam merupakan sosok yang dapat menggantikan peran orang tua.²⁰ Keadaan tersebut, tentunya sangat memerlukan dan membutuhkan guru yang memiliki yang idealis, berkompeten, dan berpendidikan yang tinggi, agar dapat membekali peserta

¹⁸ Samrin. Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Peluang & Tantangan). Shoutut Tarbiyah, Ed.ke-36 Th. XXIII, Mei 2017

¹⁹ Dewi Wulan Sari, Fatkhulloh Abdul Malik, and Mohammad Saat Ibnu Waqfin, "Tantangan Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Islam Muallimin Kepung Kediri", *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5.1 (2022), 9–16 <<https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.633>>.

²⁰ Abdul Hadi and others, 'Pendidikan Islam Dan Tantangan Di Era Revolusi Industri 4 . 0', *Jurnal Reforma*, 11.1 (2022), 29–41.

didiknya dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melawan arus atau era yang sedang dan terus berubah.²¹

Pembelajaran di era teknologi mampu mengubah cara pandang hidup dan mampu membawa kepada interaksi dunia yang positif dan bahkan juga negatif. Jika teknologi yang mampu memberikan apa saja yang diinginkan manusia secara instan lebih dihargai dibandingkan peran guru sebagai pusat belajar dalam menuntut ilmu. Maka inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia, dalam hal ini guru PAI, dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik yang dihadapi guru PAI saat ini merupakan generasi yang tidak asing lagi dengan dunia digital, peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Sehingga untuk menunjukkan bahwa sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru PAI harus meng-upgrade kompetensi agar benar-benar siap dalam menghadapi era Pendidikan 4.0.²²

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena guru adalah salah satu figur yang langsung berinteraksi dengan siswa. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi guru harus terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai pengajar dan pendidik, tentunya semakin besar tantangan para guru untuk mendidik siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga tidak boleh gagap teknologi, artinya guru harus mempelajari dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.²³ Guru di era revolusi industri 4.0 menghadapi tantangan yang semakin kompleks terutama fenomena kekinian dan karakter.

Untuk membentuk dan membangun karakter siswa yang memiliki komitmen yang tinggi pada nilai-nilai kemanusiaan. posisi Pendidikan Agama di sekolah dari semua jenjang dan jenis pendidikan, baik secara historis maupun secara konstitusional telah menjadi kebutuhan semua pihak. Krisis moral akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Perkembangan IPTEK menuntut Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai ilmu teknologi pendidikan untuk diterapkan di dalam proses pengajarannya hal ini selalu dianggap tantangan karena IPTEK akan terus berkembang dan dunia pendidikan akan merasakan perubahan dari perkembangan tersebut.

Tantangan guru pada masa kini tidak lebih pada mengatasi dampak teknologi dan globalisasi yang sangat pesat. Dampak dari perkembangan teknologi tidak hanya berimbas pada ilmu pengetahuan saja, namun lebih jauh teknologi juga memengaruhi

²¹ Aldo Redho Syam, 'Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0', *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2019), 1-19.

²² Ali, Permana, and Erihadiana.

²³ Shalahudin Ismail, Suhana, and Eri Hadiana, 'KOMPETENSI GURU ZAMAN NOW DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 04.02 (2020), 113-24.

sosial budaya seseorang. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat.²⁴ Profesi menjadi seorang guru menjadi profesi yang tidak akan pernah tergantikan oleh perkembangan teknologi yang sangat luar biasa. Meskipun setiap orang saat ini dapat menimba ilmu dari berbagai sumber melalui kecanggihan teknologi yang serba digital. Namun, seorang guru tetap dibutuhkan karena profesi yang mulia ini bukan hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai kehidupan serta keteladanan yang tidak bisa dipelajari dari saluran informasi apapun.

Berikut ini beberapa tantangan yang harus disikapi dan dipahami oleh guru di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, antara lain sebagai berikut: a). Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang begitu pesat, b). Moral, adab, dan tingkah laku yang telah mengalami kepunahan, c). Kritisnya kemasyarakatan, diantaranya kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan banyaknya warga miskin Krisis personalitas sebagai warga dan negara Indonesia yang berdaulat, d). Perdagangan bebas yang meraja lela, baik di tingkat ASEAN, Asia Pasifik dan mendunia. Dengan fenomena tersebut seharusnya masyarakat atau peserta didik harus lebih ditingkatkan dalam spiritualitas melalui habituasi (pembiasaan) sehingga mampu mengantarkan pada karakter baik. Kurangnya pendidikan nilai dan tantangan bagi pendidik untuk menguatkan karakter moral siswa agar tidak terjerumus dan terlena dengan pesatnya teknologi industri 4.0.

Guru PAI selain memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan materi dan mempraktikkannya, juga bertanggung jawab membentuk akhlak peserta didik. Tanggung jawab yang dibebankan oleh guru PAI akan lebih ringan jika dibantu dengan adanya teknologi dalam pembelajaran. Untuk mewujudkannya, mereka juga memerlukan pengetahuan dasar terkait integrasi teknologi tersebut.²⁵

Upaya dalam menghadapi tantang pembenrukan akhlak siswa di era revolusi insustri 4.0.

Teknologi kini yang lebih dikenal dengan revolusi industri 4.0, menunjang kegiatan pendidikan, dengan kompetensi yang kuat bagi guru. Tetapi sebaliknya, apabila kompetensi dasar (agama), tidak kokoh dan kuat, maka guru itu sendiri akan di makan dan dijadikan game oleh teknologi itu sendiri. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki nilai kepribadian yang baik, sehingga menjadi uswah bagi peserta didiknya sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai skill seperti kompetensi dalam penilaian, kompetensi dalam penanaman karakter serta inovasi dalam pembelajaran PAI serta punya wawasan dan referensi yang kuat untuk memberikan penguatan dan pemahaman yang kuat pada siswa.

Menjawab tantangan pendidikan mengenai kesiapan guru PAI menghadapi perkembangan teknologi sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dunia pendidikan saat ini mulai disibukkan untuk menyiapkan

²⁴ Ismail, Suhana, and Hadiana.

²⁵ Imroatul Ajizah and M Nurul Huda, 'TPACK SEBAGAI BEKAL GURU PAI DI ERA INDUSTRI 4.0', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2020), 333-52 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.333-352>>.

generasi yang mampu bertahan dalam kompetisi di revolusi industri 4.0. Salah satu hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Oleh karena itu dalam pembahasan ini solusi dari tantangan pendidikan tersebut adalah mempersiapkan guru PAI dalam pemanfaatan teknologi saat ini serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru PAI dalam menggunakan peralatan teknologi terkini. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu mendampingi dan mengajarkan siswa dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki keterampilan teknologi juga harus diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi untuk dimanfaatkan dalam memperoleh hasil belajar yang positif.

Solusi lain untuk menjawab tantangan pendidikan pada revolusi industri 4.0 yaitu anak didik bukan hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga mampu kompeten dalam kemampuan literasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan memiliki kualitas karakter yang baik. Tugas guru PAI tentunya untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan siswa dengan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi dan numeracy, kolaborasi, dan berpikir kritis.²⁶ Solusi dari tantangan guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa adalah dengan meningkatkan kualitas diri bagi para pengajar baik dalam hal mengajar maupun dalam hal yang berkaitan dengan kepribadian guru. Meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikuti program-program yang berkaitan dengan kompeten guru.²⁷

Dalam rangka membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melawan arus atau era yang sedang dan terus berubah, tidak heran jika seorang guru merupakan faktor terpenting dalam menerapkan dan mengembangkan pendidikan dan tentunya tidak terlepas dari beberapa upaya yang harus dilakukannya, antara lain (Syam, 2019):²⁸ a). Guru mampu menguasai materi pelajaran, ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang akan digunakan dan diajarkannya kepada peserta didik. b). Guru mencerminkan tingkah laku dan sikap yang dapat diteladani peserta didiknya, c). Guru mempunyai kecintaan dan komitmen terhadap profesinya sebagai pendidik. d). Guru menguasai berbagai macam metode dan strategi yang akan digunakannya dalam pembelajaran dan teknik penilaian. e). Guru bersikap terbuka dalam menghadapi pembaharuan dan wawasan dalam pengembangan kompetensi dirinya, terutama dalam hal pembaharuan.

Selain itu terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, diantaranya: a) persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif. untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data *literacy*, *technological literacy* and *human literacy*, b) Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0

²⁶²⁷ Sari, Malik, and Waqfin.²⁸ Syam.

dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan ,c) Persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0, d) Peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi.²⁹

Kesimpulan

Pembentukan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Adapun pola pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu: Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji; Metode Keteladanan; Metode Mauizah (nasihat); Metode Targhib dan Tarhib (*Reward* dan *Punishment*); dan Metode Latihan. Ada tantangan yang harus disikapi dan dipahami oleh guru di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi era revolusi industry 4.0, antara lain sebagai berikut: a). Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang begitu pesat, b). Moral, adab, dan tingkah laku yang telah mengalami kepunahan, c). Kritisnya kemasyarakatan, diantaranya kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan banyaknya warga miskin Krisis personalitas sebagai warga dan negara Indonesia yang berdaulat, d). Perdagangan bebas yang meraja lela, baik di tingkat ASEAN, Asia Pasifik dan mendunia.

Untuk menghadapi tantangan tersebut ada beberapa hal yang perlu dibekali guru PAI diantaranya: a). Guru mampu menguasai materi pelajaran, ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang akan digunakan dan diajarkannya kepada peserta didik. b). Guru mencerminkan tingkah laku dan sikap yang dapat diteladani peserta didiknya, c). Guru mempunyai kecintaan dan komitmen terhadap profesinya sebagai pendidik.d). Guru menguasai berbagai macam metode dan strategi yang akan digunakannya dalam pembelajaran dan teknik penilaian. e). Guru bersikap terbuka dalam menghadapi pembaharuan dan wawasan dalam pengembangan kompetensi dirinya, terutama dalam hal pembaharuan.

²⁹ Abdurahman Jemani and M. Afif Zamroni, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0", *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16.2 (2020), 126-40 <<https://doi.org/10.36835/attaqwa.v16i2.55>>.

Referensi

- Abdurahman Jemani, and M. Afif Zamroni, 'Tantangan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16.2 (2020), 126–40 <<https://doi.org/10.36835/attaqwa.v16i2.55>>
- Ajizah, Imroatul, and M Nurul Huda, 'TPACK SEBAGAI BEKAL GURU PAI DI ERA INDUSTRI 4.0', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2020), 333–52 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.333-352>>
- Ali, Agus, Hinggil Permana, and Muhammad Erihadiana, 'Manajemen Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Di Era 4.0', *Muntazam*, 2.1 (2021), 27–40
- Assegaf, Abdur Rahman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Rajawali Pers, 2011)
- Asyari, Farida, 'Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat', *Muslim Heritage*, 4.2 (2019) <<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>>
- Ayu Hidayati Rusdan, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, 'Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Komparatif Di SMP Sekecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pamasan Barat)', *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3.1 (2020), 9–23 <<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1947>>
- Choli, Ifham, 'Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0', *TAHDZIB AL-AKHLAQ: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 3.2 (2020), 20–40
- Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah, 'Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial', *Nazhruma: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 246–65
- Febrianto, Arip, and Norma Dewi Shalikhah, 'Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam', *Elementary School*, 8.1 (2021), 105–10
- Hadi, Abdul, Imam Mukhlis, Gladly Oline, and Nurul Azizah, 'Pendidikan Islam Dan Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Reforma*, 11.1 (2022), 29–41
- Hakim, Lukman, 'Transformasi Pendidikan Agama Islam : Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Education and Development*, 9.4 (2021), 760–66
- Hambali, Muh, 'MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PAI', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1.1 (2016)
- Ismail, Shalahudin, Suhana, and Eri Hadiana, 'KOMPETENSI GURU ZAMAN NOW DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 04.02 (2020), 113–24
- Maghfira Salsabilla, Najwa Izzati Putri Chaerani -, and Nanda Aditya Putri, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi

- Industri 4.0', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20.1 (2022), 82–96
<<https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.82-96>>
- Pratama, Dian Arif Noor, 'Tantangan Karakter Di Era Membentuk Kepribadian Muslim',
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 03.01 (2019), 198–226
- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: PT CV Karya Abadi Jaya, 2015)
- Salamah, Salamah, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi
Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMA Negeri 9 Kerinci Jambi)', *SCAFFOLDING: Jurnal
Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2.1 (2020), 26–36
- Sari, Dewi Wulan, Fatkhulloh Abdul Malik, and Mohammad Saat Ibnu Waqfin, 'Tantangan
Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP
Islam Muallimin Kepung Kediri', *JoEMS (Journal of Education and Management
Studies)*, 5.1 (2022), 9–16 <<https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.633>>
- Syam, Aldo Redho, 'Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era
Revolusi Industri 4 . 0', *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2019), 1–19
- Yahiji, Kasim, and Damhuri Damhuri, 'Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam
Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4.0', *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan
Islam*, 1.1 (2018), 1–15
<<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1020>>
- Yudeansyah, Noven, 'Peranan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mempertahankan Nilai Religiusitas Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada Sma
Negeri 5 Bengkulu Selatan)', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*,
7.2 (2014), 107–15